

BIAYA OVERHEAD PABRIK PEMBUATAN RUMAH TIPE 45/120 M2 PADA CV BHIMA HASTA SAMARINDA

TOTOK TRIHARTANTO¹

¹Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Kalimantan Timur

Totok@gmail.com

ABSTRAKSI

TOTOK TRIHARTANTO, Factory Overhead Making Home Type 45/120 M2 At Bhima CV Hasta Samarinda. Under the guidance of Mr. Jonathan and Mrs. Elfreda Robin.

Overhead costs, the variables that occur in the July-August-September amounted to IDR 4,769,313.83 which means that the actual cost is less than its budget. Total difference in cost

The difference consists of the sum of the variable costs and semi-variable overhead amounting to IDR 5,330,664.83 by a margin of fixed overhead cost of IDR 561,351.00. While the variable overhead costs that occurred in the period October - November-December amounted to IDR 3,348,794.05 which means that the actual cost is less than budgeted. The difference can be based on the sum of the difference in variable costs and semi-variable overhead for IDR 3,910,145. 05 with fixed overhead costs amounting IDR 561,351. 00 (Profitable).

Based on the analysis and discussion it was concluded that the application of factory overhead costs of making the type 45/120 m2 July – August - September 2012 and October - November - December 2012, is the inefficiency of factory overhead costs. It can be concluded that the hypothesis has been put forward in the previous chapter authors, accepted.

PENDAHULUAN

Anggaran yang dapat digunakan sebagai penilai prestasi adalah anggaran fleksibel, karena dengan anggaran fleksibel dapat

membandingkan tingkat kapasitas yang di anggarkan sesuai dengan tingkat kapasitas sesungguhnya sehingga dapat dilihat efisiensi perusahaan khususnya untuk unit produksi atau operasional khususnya untuk biaya *overhead* pabrik pembuatan rumah tersebut.

Perusahaan ini telah membuat anggaran fleksibel untuk mengukur selisih realisasi dengan anggaran dalam kapasitas yang sesungguhnya untuk melihat bahwa selisih antara anggaran dan realisasi masih dalam batas kewajaran. Akan tetapi hanya dengan melihat selisih antara anggaran fleksibel dengan tingkat realisasi sesungguhnya tidaklah cukup, walaupun terdapat selisih yang menguntungkan perusahaan harus menganalisis perbandingan antara anggaran fleksibel tersebut dengan realisasi sesungguhnya untuk mengetahui tingkat efisiensi yang dicapai oleh perusahaan karena dengan mengetahui tingkat efisiensi maka dapat diketahui apakah dapat suatu kejanggalan atau penyimpangan bahan dalam pembuatan produk yang ditawarkan, sehingga penyimpang-penyimpangan tersebut dapat dengan cepat diatasi.

PERUMUSAN MASALAH DAN HIPOTESIS

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : Apakah terjadi selisih biaya *overhead* pabrik pembuatan rumah tipe 45/120 m2 yang terjual pada bulan Juli – Agustus - September 2012 dan yang terjual pada bulan Oktober – November - Desember 2012?

Hipotesis pada penelitian ini adalah : Terjadi selisih biaya overhead pembuatan rumah tipe 45/120m² yang terjual pada bulan Juli-Agustus-September 2012 dan yang terjual pada bulan Oktober-November-Desember 2012.

Pengujian kebenaran hipotesis pada penelitian ini yaitu dengan cara : Apabila penerapan biaya overhead pabrik pembuatan rumah untuk tipe 45/120 m² yang terjual pada bulan Juli-Agustus-September 2012 dan Oktober-November-Desember 2012 terjadi selisih yang disebabkan oleh ineffisiensi biaya overhead pabrik, maka hipotesis diterima

TUJUAN PENELITIAN

- a. Mengetahui selisih pembuatan rumah, khususnya biaya *overhead* pabrik pembuatan rumah tipe 45/120 m² yang terjual pada bulan Juli-Agustus-September 2012 dan yang terjual pada bulan Oktober-November-Desember 2012 pada CV. Bhima Hasta Samarinda.
- b. Mengtahui apakah terjadi ineffisiensi biaya overhead pabrik pembuatan rumah yang terjual pada bulan Juli-Desember 2012 pada CV. Bhima Hasta Samarinda.

KEGUNAAN PENELITIAN

- a. Sebagai informasi bagi pimpinan dan manajemen pada CV. Bhima Hasta Samarinda sehingga dapat dijadikan pedoman untuk pengambilan keputusan.
- b. Bagi akademik sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lebih lanjut dan semua pihak yang memerlukan.
- c. Sebagai bahan bagi penelitian lanjutan dikemudian hari.

LANDASAN TEORI

Akuntansi mempunyai kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan yang sangat penting dalam mencapai operasional yang efisien serta untuk mengevaluasi dari unit ekonomi dalam suatu masyarakat. Dalam

hal ini akuntansi juga menjelaskan bahwa perusahaan juga merupakan suatu kesatuan akuntansi yang berdiri sendiri dan terpisah dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan sumber dan kekayaan perusahaan.

Akuntansi dapat didefinisikan menurut Haryono (2003 : 5) sebagai “suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi”.

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena biaya dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi biaya dalam pengambilan keputusan sebagai penentuan harga pokok menjadi dasar untuk menentukan harga jual produk yang digunakan untuk mengukur laba yang diterima oleh perusahaan.

Pengertian biaya dikemukakan oleh Simamora (2002 : 40) adalah sebagai berikut: “Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat pada saat ini atau masa mendatang bagi organisasi”.

Biaya yang dianalisis pada anggaran fleksibel adalah biaya overhead pabrik: Biaya overhead pabrik menurut Simamora (2002:43) sebagai berikut: “Biaya overhead adalah semua biaya pabrikasi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrikasi dapat digolongkan menjadi tiga jenis biaya: bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung dan pabrikasi lain-lain. Biaya bahan penolong (*indirect material cost*) adalah biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi namun bukan merupakan integral dari produk jadi.”

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongannya seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2005:194):

1. Penggolongan biaya overhead menurut sifatnya
2. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perlakunya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan

3. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen

PEMBAHASAN

Selisih biaya overhead pada periode Juli-September dengan Oktober-Desember sebesar 42,42%. Hal ini berarti dalam kondisi yang menguntungkan. Selisih biaya overhead untuk periode Juli-Desember 2012 adalah sebesar Rp. 8.679.458,87 (M). Selisih tersebut merupakan penjumlahan dari selisih total biaya overhead variabel sebesar Rp. 10.174.477,50 (M), biaya overhead semi variabel sebesar Rp. 933.677,63 (TM) dengan biaya overhead tetapnya sebesar Rp. 561.351 (TM).

Untuk mengetahui selisih peningkatan efisiensi yang terjadi di perusahaan maka periode Juli-Desember di bagi menjadi dua periode. Yang pertama periode Juli-Agustus-September sedangkan yang kedua periode Oktober-November-Desember. Biaya overhead variabel yang terjadi pada periode Juli-Agustus-September adalah sebesar Rp. 4.769.313,83 (M) yang artinya bahwa realisasi biaya tersebut lebih kecil dari anggarannya. Total selisih biaya tersebut terdiri dari penjumlahan selisih biaya overhead variabel dan semi variabel sebesar Rp. 5.330.664,83 (M) dengan selisih biaya overhead tetapnya sebesar Rp. 561.351 (TM). Sedangkan biaya overhead variabel yang terjadi pada periode Oktober - November - Desember adalah sebesar Rp. 3.348.794,05 (M) yang artinya bahwa realisasi biaya lebih kecil dari yang dianggarkan. Selisih itu di dapat berdasarkan hasil penjumlahan selisih biaya overhead variabel dan semi variabelnya sebesar Rp.3.910.145,05 (M) dengan biaya overhead tetapnya sebesar Rp.561.351 (M).

Berdasarkan dari pembahasan diatas dapat kita lihat bahwa selisih biaya overhead pabrik yang terjadi pada bulan Juli-Agustus-September lebih tinggi dibandingkan biaya overhead pabrik dengan bulan Juli-Agustus-September tahun 2012.

Indikasi terjadinya selisih biaya overhead pabrik tersebut dapat kita lihat pada tabel 56, 27, 29 dan tabel 30 karena untuk biaya overhead pabrik variabel yang digunakan untuk menyewa alat berat pada tabel 28 dan biaya overhead tetapnya tidak berubah. Selisih biaya overhead variabel untuk tenaga kerja tidak langsung adalah sebesar Rp. 225.000 hal tersebut terjadi karena pada biaya upah Mandor terdapat efisiensi sebesar 11 hari sehingga biaya Mandor yang pada pembuatan produk di bulan Juli-Agustus-September diperlukan waktu 130 hari tetapi pada bulan Oktober-November-Desember diperlukan hanya 141 hari, selisih biaya overhead variabel untuk biaya listrik adalah sebesar Rp. 5.354,77 (M) untuk biaya listrik ini selisih penggunaan menguntungkan yang artinya biaya listrik yang dibayar untuk pembuatan rumah yang terjual pada bulan Juli-Agustus-September lebih besar dengan koefisiens 1.392,5 dari pada biaya listrik yang digunakan untuk bulan Oktober – November - Desember dengan koefisien 1.370, sedangkan untuk pemakaian telepon dapat di lihat bahwa pemakaian telepon untuk pembuatan terdapat selisih Rp. 894.865 (TM) dengan kasus yang berbeda yaitu pada pemakaian ini seluruh pemakaian telepon untuk kepentingan pembuatan rumah di bebankan. Untuk pembuatan tipe rumah $45/120 \text{ m}^2$ yang pada anggarannya dibebankan sebesar 11% pada realisasi pembuatan dibebankan sebesar 15% dari total pemakaian. Pembebanan dilakukan berdasarkan total penerimaan yang akan di peroleh dari penjualan Juli-Desember 2012. Biaya pemakaian telepon pada Oktober-November-Desember adalah sebesar Rp. 963.520 sedangkan untuk pemakaian telepon bulan Juli-Agustus-September adalah sebesar Rp. 956.300 lebih kecil Rp. 7.220. Yang terakhir adalah selisih biaya overhead variabel baha pembantu adalah sebesar Rp. 1.150.500 (TM)

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa penerapan biaya overhead pabrik pembuatan rumah tipe 45/120 m² bulan Juli-Agustus-September 2012 dan bulan Oktober-November-Desember 2012, adalah inefisiensi biaya overhead pabrik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang telah dikemukakan penulis, diterima.

Karena kenyataan penerapan biaya overhead pabrik untuk pembuatan rumah tipe 45/120 M² yang terjual pada bulan Juli-Agustus-September 2012 dan bulan Oktober-November-Desember 2012 adalah terjadi selisih yang disebabkan oleh inefisiensi biaya overhead pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jusuf, Al Haryono, 2003, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi 6 Universitas Gajah Mada, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
- [2] Mulyadi, 2005, Akuntansi Biaya, Edisi Lima, Cetakan Ketujuh, STIE YKPN, Yogyakarta
- [3] Simamora, Henry. 2002, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, UPP AMP YKPN, Jakarta